Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	ISSN: 2620-3367	Vol. 2 No: 1	Hal: 13 - 22	Juli 2019
-----------------------------------	-----------------	--------------	--------------	-----------

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENANGGULANGAN BENCANA DI DESA MEKARGALIH KECAMATAN JATINANGOR

Femil Umeidini¹, Eva Nuriah², Muhammad Fedryansyah³

Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran

fumeidini@gmail.com¹; fedry_cons@yahoo.com²; evanuriah@unpad.co.id³

ABSTRAK

Bencana adalah suatu peristiwa atau rangkaian kejadian yang mengakibatkan korban penderitaan manusia, kerugian harta, benda, kerusakan lingkungan, sarana dan prasarana serta dapat menimbulkan gangguan terhadap tata kehidupan dan penghidupan manusia. Lingkungan hidup kita, khususnya di Pulau Jawa makin hari semakin terpuruk dan nampak "sangat peka" terhadap gangguan-gangguan proses alami, misalnya curah hujan tinggi disertai angina kencang atau badai yang semakin sering mucul. Desa Mekargalih Kecamatan Jatinangor merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Sumedang yang rentan mengalami bencana banjir dan longsor. Hampir setiap musim penghujan, bencana banjir dan longsor melanda wilayah ini. Upaya penanggulangan bencana selama ini telah dilakukan, baik oleh pemerintah daerah maupun dari masyarakat Desa Mekargalih itu sendiri. Dalam menanggulangi bencana tersebut perlu keterlibatan, peran serta partisipasi dari masyarakat tesebut agar dapat mengantisipasi ketika akan terjadi bencana dan mengetahui tindakan apa saja yang harus dilakukan ketika pra bencana, pada saat terjadi bencana dan pasca bencana sehingga masyarakat dapat memeinimalisir dampak dari bencana banjir. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bentuk partisipasi masyarakat dalam penanggulangan bencana, sejauhmana masyarakat peduli terhadap bencana yang menimpa mereka setiap musim penghujan datang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan melakukan analisis berdasarkan interpretasi dari data primer maupun sekunder. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya bentuk partisipasi dari masyarakat dalam penanggulangan bencana di Desa Mekargalih Kecamatan Jatinangor, bentuk partisispasi masyarakat tersebut berupa partisipasi pemikiran, pasrtisipasi tenaga, partisipasi keterampilan, partisipasi barang dan partisipasi uang. Kelima bentuk partisipasi tersebut sudah diterapkan dan berjalan dengan baik di dalam masyarakat ketika bencana banjir akan datang.

Kata kunci: Bencana, Penanggulangan bencana, Bentuk partisipasi masyarakat

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	ISSN: 2620-3367	Vol. 2 No: 1	Hal: 13 - 22	Juli 2019
-----------------------------------	-----------------	--------------	--------------	-----------

ABSTRACT

Disaster is an event or series of events which results in victims of human suffering, loss of property, property, damage to the environment, facilities and infrastructure and can cause disruption to the order of life and human livelihood. Our environment, especially in Java, is getting worse and worse and seems to be "very sensitive" to disturbances in natural processes, such as high rainfall accompanied by strong winds or storms that are increasingly frequent. Mekargalih Village, Jatinangor Subdistrict is one of the areas in Sumedang District which is prone to floods and landslides. Almost every rainy season, floods and landslides hit this area. Disaster management efforts have been carried out so far, both by the local government and from the Mekargalih Village community itself. In tackling these disasters, the involvement, role and participation of the community needs to be anticipated in order to anticipate when a disaster will occur and find out what actions should be taken when pre-disaster, in the event of a disaster and postdisaster so that the community can minimize the impact of the flood disaster. This study aims to see the form of community participation in disaster management, to what extent the community cares about the disaster that befalls them every coming rainy season. The method used in this study is qualitative by conducting an analysis based on the interpretation of primary and secondary data. The results of this study indicate that there is a form of community participation in disaster management in Mekargalih Village, Jatinangor Subdistrict, the form of community participation in the form of thought participation, labor participation, skills participation, goods participation and money participation. The five forms of participation have been implemented and are running well in the community when the flood disaster will come.

Keywords: Disasters, Disaster Management, Forms of community participation

PENDAHULUAN

Definisi tentang bencana yang pada umumnya menjelaskan tentang karakteristik tentang gangguan terhadap pola hidup manusia, dampak bencana bagi manusia, dampak terhadapa strukur sosial, kerusakan pada aspek sistem pemerintahan, bangunan , dan lain – lain serta kebutuhan yang diakibatkan oleh bencana tersebut. Sedangkan definisi menurut Undang – undang Nomor 24 Tahun 2007 Pasal 1 angka 1 : "Peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik

oleh faktor alam dan / atau non-alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis".Peristiwa sebagaimana didefinisikan oleh Undang – undang tersebut dapat dijelaskan bahwa peristiwa bisa bersifat satu peristiwa (peristiwa / fenomena alam) atau bisa berupa lebih dari satu peristiwa (rangkaian peristiwa) dalam waktu yang bersamaan. Contoh peristiwa adalah gempa tektonik, apabila gempa tersebut diikuti tsunami, hal ini disebut sebagai rangkaian

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	ISSN: 2620-3367	Vol. 2 No: 1	Hal: 13 - 22	Juli 2019
-----------------------------------	-----------------	--------------	--------------	-----------

peristiwa. Definisi bencana yang lain menurut International Strategy for Disaster Reduction (Nurjanah dkk. 2011) adalah " Suatu kejadian, yang disebabkan oleh alam atau karena ulah manusia, terjadi secara tiba – tiba atau perlahan - lahan, sehingga menyebabkan hilangnya jiwa manusia, harta benda dan kerusakan lingkungan, kejadian ini diluar kemampuan masyarakat dengan segala sumberdayanya". Sebagaimana disebutkan diatas, dapat digeneralisasikan bahwa untuk dapat disebut "bencana" harus dipenuhi beberapa kriteria/kondisi sebagai berikut :

- 1.Ada peristiwa
- 2.Terjadi karena faktor alam atau karena ulah manusia
- 3.Terjadi secara tiba-tiba (sudden) akan tetapi dapat juga terjadi secara perlahan-lahan/bertahap (slow).
- 4.Menimbulkan hilangnya jiwa manusia, harta benda, kerugian sosial- ekonomi, kerusakan lingkungan, dan lain-lain.
- 5.Berada diluar kemampuan masyarakat untuk menanggulanginya.

Bencana dapat dipahami sebagai mengancam kehidupan peristiwa yang masyarakat yang dapat terjadi kapan saja dan dimana saja dapat disebabkan oleh faktor alam atau faktor non alam (faktor manusia) sehingga dapat mengakibatkan timbulnya kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dampak psikologis hingga merenggut korban jiwa. Melihat pada hal tersebut, diperlukan suatu rencana yang sistematis dan tindakan untuk menanggulangi ancaman dari sebuah peristiwa bencana, upaya tersebut dapat pula disebut sebagai penanggulangan bencana. Salah satu wilayah di Jawa Barat yang rentan mengalami bencana adalah Kabupaten Sumedang. Beberapa kejadian bencana pernah dialami oleh masyarakat di wilayah ini. Seperti bencana longsor menimpa yang menimpa warga di Desa Cimareme, Kecamatan Sumedang Selatan, pada tahun 2016. Adapun kejadian longsor tersebut mengakibatkan 2 unit rumah tertimbun longsoran tanah dan dua orang korban jiwa. Kejadian lainnya yang tercatat adalah bencana yang terjadi di Desa banjir Mekargalih Kecamatan Jatinangor pada Maret 2017.

Terkait dengan kejadian bencana, terdapat aktifitas-aktifitas yang bertujuan untuk mengurangi dampak bencana yang disebut sebagai penanggulangan bencana. Menurut Paripurano (2007) penanggulangan bencana adalah kegiatan untuk mengurangi resiko bencana yang diakibatkan oleh gejala alam dan atau ulah manusia yang dilakukan masyarakat sebagai pelaku utama dengan didukung oleh pemerintah dan aktor lainnya. Dalam praktiknya penanggulangan bencana seringkali diarahkan dengan melibatkan masyarakat untuk mengurangi dampak atau kerugian yang disebabkan oleh bencana tersebut. Penanggulangan bencana berbasis masyarakat ini meliputi besarnya intervensi, tindakan, kegiatan, rancangan, dan program dalam rangka mengurangi resiko akibat bencana, yang dibentuk oleh masyarakat di lokasi bencana dan dibentuk berdasarkan

kebutuhan serta kapasitas yang diperlukan. Pemerintah Daerah Kabupaten Sumedang telah melakukan beberapa upaya penanggulangan bencana. Penanggulangan bencana atau seringkali juga disebut sebagai manajemen bencana, dapat didefinisikan sebagai suatu kumpulan kegiatan yang meliputi semua aspek dari perencanaan, pencegahan, pengelolaan resiko, dan tanggapan terhadap kejadian-kejadian bencana baik sebelum maupun sesudah terjadi bencana (Pujiono, 2004:30). Penanggulangan bencana itu sendiri dapat dilakukan pada tiga tahapan yaitu : pra bencana, saat terjadi bencana, dan paska bencana.

Pendapat lain mengenai penanggulangan bencana dapat dilihat dari definisi yang dikemukakan oleh IDEP (2007:7), bahwa penanggulangan Bencana adalah serangkaian kegiatan baik sebelum, saat dan sesudah terjadi bencana yang dilakukan untuk menghindari mencegah, mengurangi, memulihkan diri dari dampak bencana. Secara umum kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam penanggulangan bencana adalah sebagai berikut: pencegahan, pengurangan dampak bahaya, kesiapsiagaan, tanggap darurat, pemulihan (rehabilitasi dan rekonstruksi), dan pembangunan berkelanjutan yang mengurangi risiko bencan. Dalam penanggulangan bencana,

METODE

Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji model penanggulangan bencana berbasis masyarakat dan Secara umum, tujuan dari tidak dapat dipungkiri bahwa peran serta masyarakat juga menjadi penting. Pemerintah memiliki memang kewenangan dalam mengeluarkan regulasi terkait dengan penanggulangan bencana. Di sisi lain, peran masyarakat sebagai ujung tombak dalam penanggulangan bencana juga tidak kelah penting.

Pelibatan masyarakat dalam penanggulangan bencana ini juga disebut sebagai penanggulangan bencana berbasis masyarakat Penanggulangan bencana berbasis masyarakat adalah upaya yang dilakukan oleh anggota masyarakat secara terorganisir baik sebelum, saat dan sesudah bencana dengan menggunakan sumber daya yang mereka miliki semaksimal mungkin untuk mencegah, mengurangi, menghindari dan memulihkan diri dari dampak bencana (IDEP, 2007:10)9.

Melihat kepada permasalahan bencana banjir yang rutin terjadi di wilayah Jatinangor, serta upaya-upaya penanggulangan bencana yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Sumedang serta adanya titik tekan pelibatan masyarakat pada dalam penanggulangan bencana, maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian yaitu untuk mengidentifikasi model penanggulangan bencana berbasis masyarakat yang ada di Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang. penelitian ini adalah untuk menggambarkan secara mendalam mengenai bentuk partisipasi masyarakat dalam penanggulangan bencana yang terjadi di daerah kecamatan Jatinangor. Bentuk partisipasi pemikiran yang diberikan

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	ISSN: 2620-3367	Vol. 2 No: 1	Hal: 13 - 22	Juli 2019
-----------------------------------	-----------------	--------------	--------------	-----------

yaitu sumbangan pendapat, berupa ide, gagasan, kritik, saran atau bahkan pengetahuan-pengetahuan untuk menanggulangi bencana seperti mengetahui dan mensosialisasikan tanda-tanda bencana dan lain-lain yang terkait dengan informasi bencana, dengan mengambil kasus dan partisipasi masyarakat di Desa Mekargalaih.

Untuk mendapatkan gambaran mengenai model penanggulangan bencana berbasis masyarakat tersebut, maka dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder dan data primer.

Data sekunder berupa dokumendokumen terkait dengan kebijakan dan program penanggulangan bencana yang dikeluarkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Sumedang. Sedangkan data primer diarahkan untuk menggali informasi secara langsung di lapangan terkait dengan partisipasi masyarakat sekitar terhadap bencana, yang dilakukan dengan cara menggunakan wawancara mendalam kepada masyarakat dan juga local leader.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil temuan lapangan mengenai partisipasi masyarakat terhadap penanggulangan bencana yang dilakukan di Desa Mekargalih Kecamatan Jatinangor dapat diketahui bentuk-bentuk partisipasi masyarakat ketika terjadi bencana banjir dan longsor datang. apa saja yang dilakukan oleh warga Desa Cikeruh ketika dapat dilihat mengenai

tindakan-tindakan dilakukan oleh yang masyarakat pada tahap pra bencana, saat bencana, dan paska bencana. Terdapat bentukbentuk partisipasi masyarakat Desa Mekargalih yang dapat dilihat dan dilakukan ketika terjadi bencana yaitu partisipasi dalam bentuk pemikiran, partisipasi dalam bentuk tenaga, partisipasi dalam bentuk keterampilan, partisipasi dalam bentuk barang dan partisipasi dalam bentuk uang.

Partisipasi Pemikiran

Partisipasi pemikiran masyarakat dalam penanggulangan di Desa bencana alam Jatinangor Kecamatan Mekargalih berupa masyarakat RW 12 ikut berpartisipasi dalam menyumbangkan pemikiran atau idenya tentang bagaimana cara menganggulangi bencana yang mereka hadapi setiap tahunnya. Partisipasi pemikiran dari masyarakat dapat disampaikan secara langsung melalui forum masyarakat yang dipimpin oleh pemimpin lokal seperti ketua RW dan ketua RT.

Partisipasi pemikiran yang telah muncul, disepakati dan dijalani yaitu ketika sebelumnya terjadi bencana atau pra bencana adanya pembagian jam kerja (jadwal piket) pemantauan air hujan yang meluap agar dapat mengetahui sejauhmana luapan air dari curah hujan tersebut yang nantinya akan mengakibatkan banjir sehingga masyarakat dapat mengantisipasi tingginya air yang masuk ke rumah jika terjadi banjir. Partisipasi pemikiran ini datang dari salah satu warga yang dituakan/tokoh masyarakat, kegiatan tersebut dilakukan ketika curah hujan

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	ISSN: 2620-3367	Vol. 2 No: 1	Hal: 13 - 22	Juli 2019
-----------------------------------	-----------------	--------------	--------------	-----------

yang sangat deras maka petugas yang telah dijadwalkan akan memlihat dan mengukur seberapa tinggi air akan naik yaitu diatas 50cm yang telah diukur sehingga dapat melebihi tembok pembatas yang akan meluap ke pemukiman warga, kegiatan ini dicetuskan dan dilakukan pada tahun 1997.

Partisipasi pemikiran masyarakat lainnya yaitu bekerjasama secara rutin membersihkan selokan/saluran air dari sampahsampah yang menyumbat dan dilakukan setiap menjelang terjadinya musim hujan. Jika curah air hujan tersebut melebihi batas hitungan centimeter dan berpotensi akan menimbulkan banjir, dengan sigap mereka yang bertugas akan langsung memberitahukan seluruh warga dengan cara berkeliling rumah warga atau mengumumkannya melalui pengeras suara yang ada di mesjid agar seluruh masyarakat mengetahui dan segera bersiap untuk memindahkan barang-barang jika akan terjadi banjir. Hal yang paling pertama dan utama yang akan diselamatkan oleh masyarakat adalah barang-barang atau peralatan elektronik ke tempat yang lebih aman dan lebih tinggi dari batas banjir, pemikiran atau ide tersebut didatangkan dari tokoh masyarakat yang pada akhirnya menjadi kebiasaan dan edukasi bagi seluruh masyarakat. Partisipasi pemikiran tersebut berasal dari salah satu warga yang merupakan sesepuh di RW 12 yang idenyapun diikuti dan menjadi sebuah kebiasaan atau rutinitas yang dilakukan masyarakat RW12 ketika banjir melanda. Kendala dari ide tersebut adalah ketika masyarakat tidak mengetahui informasi mengenai kenaikan debit air yang akan berpotensi banjir biasanya mereka yang sedang tidak ada di rumah atau mereka yang terlelap tidur karena hujan deras turun di malam hari sehingga tidak akan bisa menyelamtkan barang-barang mereka ke tempet yang lebih aman.

Partisipasi pemikiran lainnya dapat terlihat dari pembuatan tanggul untuk menahan luapan air yang deras agar tidak menyebabkan banjir dipemukiman warga, tanggul penahan tersebut terbuat dari karung beras atau karung goni yang diisi dengan tanah atau pasir dan di susun diatas tembok-tembok irigasi atau saluran air untuk menahan debit air hujan. Pemikiran ini pun disampaikan oleh salah satu sesepuh di RW 12 yang dipercaya dan dilakukan bersama-sama untuk membangun tanggul penahan air hujan. Kendala yang dialami dalam pembuatan tanggul yaitu proses pembuatan dan penyusunan tanggul tidaklah mudah karena diperlukan ketelitian dan tenaga yang besar mengingat saluran air tersebut sangatlah panjang dan luas sebisa mungkin tidak boleh ada celah dalam penyusunan tanggul tersebut agar tidak mudah jebol dan kendala selanjutnya yaitu tanggul bukanlah cara alternative yang dapat bertahan lama dalam menopang air hujan ketika curah hujan sangat deras yang dapat mengakibatkan tanggul jebol.

"Di RW12 ini sudah cukup aktif dalam melaksanakan musyawarah atau berkumpul untuk membahas suatu permasalahan yang ada. Organisasi pemuda Karang Taruna hingga seluruh warga khususnya bapak-bapak sudah

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	ISSN: 2620-3367	Vol. 2 No: 1	Hal: 13 - 22	Juli 2019
-----------------------------------	-----------------	--------------	--------------	-----------

sangat aktif dan mau ikut berpartisipasi dalam menyumbangkan pemikiran atau hanya sekedear bermusywarah ". (bapak Agus)

informasi yang di dapatkan mengenai bentuk partisipasi pemikiran atau ide yang di sumbangkan dari warga RW12 untuk menanggulangi bencana banjir dapat disimpulkan bahwa bentuk partisipasi ini sudah berjalan dengan baik, tidak adanya keterbatasan atau halangan dalam memberikan pemikiran yang artinya semua warga mempunyai kebebasan dalam berpendapat dan menyalurkan pemikirannya dan ketika pemikiran tersebut baik untuk dilakukan dirasa cukup disepakati maka seluruh warga akan membantu untuk menjalankan pemikiran tersebut.

Partisipasi Tenaga

Partisipasi tenaga masyarakat dalam kegiatan penaggulangan bencana di Desa Mekargalih Kecamatan Jatinangor. Banjir dapat dikatakan sebagai bencana musiman yang melanda Desa Mekargalih terutama di RW 12, dengan kata lain bencana banjir akan datang ketika musim hujan telah tiba maka dari itu mereka dituntut untuk saling membantu satu sama lainnya ketika bencana banjir datang. Partisipasi tenaga masyarakat yang dilakukan yaitu terlihat ketika saat musim hujan akan datang atau pra bencana banjir yaitu bergotong royong untuk membersihkan sampah-sampah yang ada di saluran air atau selokan dan membuat tanggul yang terbuat dari karung berisikan tanah atau pasir untuk menahan luapan air agar tidak terlalu banyak air yang

masuk ke pemukiman warga. Partisipasi tenaga juiga dapat terlihat dari warga yang bertugas untuk melihat hingga menunggu luapan air yang akan atau tidaknya melebihi batas yang telah ditandai yaitu ketika diatas 50cm, yang bertugas tersebut akan mengelilingi rumah warga dan menginformasikannya melalui pengeras suara yang ada di masjid untuk memberitahukan bahwa banjir akan datang sehingga warga akan bersiap-siap mengamankan diri dan harta benda mereka. Hal yang pertama yang mereka lakukan ketika banjir datang yaitu saling membantu untuk memindahkan barang-barang elektronik yang mereka miliki ke tempat yang lebih aman atau tempat yang lebih tinggi, jika dirumah mereka sudah mengamankan barang-barang tersebut, maka mereka akan bergotong royong untuk membantu mengamankan barang-barang warga lainnya. Selain itu, partisipasi tenaga masyarakat disana dapat terlihat ketika mereka bersama-sama membuat dan menyusun tanggul untuk menahan luapan air untuk mengurangi resiko terjadinya banjir atau mengurangi banyaknya debit air yang membanjiri Banjir dapat dikatakan pemukiman warga. sebagai bencana yang secara rutin datang menimpa Desa Mekargalih terutama di RW 12 maka dari itu mereka dituntut untuk saling membantu satu dengan yang lainnya ketika banjir melanda. Partisipasi tenaga masyarakat mereka lakukan sebelum terjadinya bencana banjir yang menjadi bencana musiman, oleh karena itu mereka melakukan kerja bakti untuk gotong royong dalam membersihkan sampah-sampah yang menghambat saluran air

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	ISSN: 2620-3367	Vol. 2 No: 1	Hal: 13 - 22	Juli 2019
-----------------------------------	-----------------	--------------	--------------	-----------

atau selokan sehingga dapat memicu terjadinya bencana banjir. Setelah banjir mulai surut, masyarakat pun gotong royong untuk membersihkan sisa-sisa lumpur yang mengendap akibat banjir, biasanya mereka akan membersihkan rumah mereka masing-masing terlebih dahulu lalu membersihkan jalan, masjid pos kambling dan fasilitas umum lainnya. Gotong royong di RW12 masih sangat erat dan berjalan dengan baik, mereka sudah akan langsung bertindak ketika bencana akan datang tetapi kadang-kadang memang harus ada yang memulai atau bergerak duluan barulah yang lainnya menyesuaikan.

Dari informasi beberapa yang didapatkan, dapat disimpulkan jika partisipasi tenaga atau gotong royong di RW12 masih sangat erat dan berjalan dengan baik. Oleh karena itu mereka pun siap untuk menghadapi bencana banjir dengan cara melakukan sesuatu untuk menanggulangi bencana banjir tersebut dengan gotong royong mencari cara agar meminimalisir air yang masuk kepemukiman warga salah satunya yaitu membuat tanggul dan saling membantu mengamankan barang-barang hingga membersihakan lumpur dijalanan saat banjir telah surut.

Partisipasi Keterampilan

Partisipasi keterampilan masyarakat di RW12 Desa Mekargalih dapat terlihat dari adanya pembagaian jadwal piket atau jadwal kerja yang telah dibuat untuk dapat menghitung dan menentukan kecepatan air yang akan naik meluap dari irigasi yang akan mengakibatkan banjir, kegiatan ini juga dilakukan sebelum banjir. terjadinya Edukasi mengenai penghitungan luapan air tersebut didapatkan dari salah seorang warga yang merupakan tokoh masyarakat sekaligus tokoh pendidikan yang diajarkan dan ditularkan kepada masyarakat sekitar sehingga menjadi sebuah kebiasaan setiap saat ketika musim hujan datang dan ketika curah air hujan deras, hal ini juga sangat membantu dan bermanfaat untuk seluruh masyarakat dalam mengantisipasi ketika akan terjadinya banjir. "Untuk mengukur ketinggian air tersebut diberitahu dan diajarkan oleh bapak Aep sehingga menjadi kebiasaan warga kami sejak tahun 1998." Jika dilihat dari bentuk pertisipasi keterampilan yang ada di RW12 sudah baik karena mereka mau mencari tahu dan mempelajari untuk mengetahui bagaimana melihat batas air yang akan naik dan menyebabkan banjir.

Partisipasi Barang

Partisipasi barang masyarakat dalam penanggulangan bencana di Desa Mekargalih Kecamatan Jatinangor. Sejauh ini partisipasi barang masyarakat dalam penanggulangan bencana banjir di Desa Mekargalih terutama di RW 12 dalam hal ini barang yaitu seperti pakaian hanya didapatkan dari kelurahan yang didapat dari para relawan diluar daerah yang terkena dampak banjir atau dari luar Desa Mekargalih, namun untuk bantuan antar warga belum ada.

Focus:	ISSN: 2620-3367	Vol. 2 No: 1	Hal: 13 - 22	Juli 2019
Jurnal Pekerjaan Sosial	13314. 2020-3307	VOI. 2 NO. 1	Паі. 15 - 22	Juli 2019

Partisipasi Uang

Partisipasi uang masyarakat dalam penanggulangan bencana seperti iuran atau bantuan langsung dari antar warga sejauh bencana musiman ini belum ada, akan tetapi adanya bantuan dalam bentuk uang pernah diberikan oleh kepala desa untuk memberikan makanan dan minuman kepada warga desa yang telah bekerjasama atau untuk gotong royong dalam membuat tanggul penahan air dan kegiatan bersih-bersih sebelum dan sesudah terjadinya bencana banjir banjir.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian mengenai bentuk partisipasi masyarakat dalam penanggulangan bencana di Desa Mekargalih Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang, dapat disimpulkan beberapa hal antara lain:

- Terdapat local leader atau aktor yang terlibat dan ikut bergerak aktif berparisipasi dalam penanggulangan bencana di Kecamatan Jatinangor, yaitu ketua RT, ketua RW, local community (masyarakat)
- 2. Bentuk partisipasi masyarakat dalam penanggulangan terbagi bencana menjadi 5 yaitu bentuk partisipasi pemikiran, bentuk partisipasi keterampilan, bentuk partisipasi tenaga, bentuk partisipasi barang dan bentuk Bentuk partisipasi partisipasi uang. masyarakat ini terbentuk dan berkembang berawal dari bencana musiman yang sering menerpa

- masyarakat Desa Mekargalih terutama di RW 12. Masyarakat menyadari perlu adanya gerakan dan tindakan dalam mengatasi bencana banjir musiman in.i
- Dari beberapa partisipasi 3. bentuk masyarakat yang sudah dijalani kini masyarakat Desa Cikeruh Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang dapat mengetahui hal-hal apa saja yang harus dipersiapkan ketika bencana musiman akan datang. Masyarakat sudah mengetahui langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan ketika musim penghujan datang, bergotong royong memastikan tinggi luapan air yang akan naik ke pemukiman warga, bekerjasama memberikan informasi kepada seluruh warga baik siang maupun malam ketika luapan air semakin tinggi mengakibatkan banjir, barang-barang yang paling utama diselamatkan, bersama-sama membersihakan solokan dari sampah yang akan mengakibatkan tersumbatnya sluran air dan setelah banjir usai mereka pun melakukan kerja bakti untuk membersihkan sisa-sisa lumpur akibat dari banjir. Untuk mencegah dan meminimalisir banjir, masyarakat sepakat untuk menyusun beton-beton penyanggah agar air tidak mudah meluap ke pemukiman warga.

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	ISSN: 2620-3367	Vol. 2 No: 1	Hal: 13 - 22	Juli 2019
-----------------------------------	-----------------	--------------	--------------	-----------

DAFTAR PUSTAKA

- https://databoks.katadata.co.id/datapublish/ 2016/10/27/8-provinsi-palingrawan-bencana
- https://news.okezone.com/read/2017/11/16 /525/1815073/27-wilayah-di-jabarberstatus-rawan-banjir-dan-longsordaerah-mana-saja
- https://www.bnpb.go.id/bpbd-sumedangterus-upayakan-tanggap-darurat-
- Apprisa, Thalita, Eka. 2009. Partisipasi Masyrakat Dalam Program Desa Siaga. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Airlangga
- Laksana, Nuring. 2008. Bentuk-Bentuk
 Partisipasi Masyarakat Desa Dalam
 Program Desa Siaga: Kebijakan
 dan Managemen Publik.
 Administrasi Negara 1:1
- IDEP. 2007. Panduan Umum Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat. Bali : Yayasan IDEP.
- Sudibyakto, H.A. 2011. *Manajemen* Bencana di Indonesia bagaimana? : Gadjah Mada University Press
- Suhendro Oka. 2013. Kajian *Kesiapsaiagaan Masyarakat dalam menghadapi Bencana*. FKIP UMP